

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan instrumen penting dalam sebuah entitas bisnis karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait baik yang berada dalam entitas bisnis ataupun juga pihak luar yang kemudian akan digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Akuntansi akan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan dan juga informasi – informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan entitas tersebut. Sadeli (2006, hlm. 2) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Tidak hanya digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, akuntansi juga dijadikan sebagai informasi oleh pihak luar untuk mengetahui keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*).

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan perekonomian sekarang ini pihak luar yaitu investor tidak hanya melihat kinerja keuangannya saja untuk pengambilan keputusan, tetapi juga investor mulai tertarik dengan berbagai informasi sosial yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporannya. Hal ini didukung oleh pernyataan McWilliams dan Siegel (2001) yang mengatakan bahwa keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak boleh hanya memperhatikan kinerja keuangan dan laba untuk perusahaan saja, tetapi juga perusahaan harus memperhatikan aspek lain yaitu dimensi sosial dan lingkungan hidup. Karena itu, perusahaan harus membuat strategi yang handal agar aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tetap memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung perusahaan bergerak kearah *green company*. *Green company* adalah program yang mengharuskan perusahaan untuk ramah lingkungan (Iqbal dan Simanjuntak, 2004, hlm. 99). Faktor lainnya yang mendukung perusahaan bergerak kearah *green*

company yaitu banyak nya kasus-kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan yang terjadi di dunia. Ilmu akuntansi juga berperan penting dalam pelestarian lingkungan, yaitu dengan mengungkapkan biaya lingkungan atau *environmental costs* dalam laporan keuangan nya. Menurut penelitian Astiti (2014) ilmu akuntansi yang mempelajari khusus di bidang lingkungan disebut dengan *green accounting* atau juga dikenal dengan *enviromental accounting*.

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan (Ikhsan, 2009, hlm. 13). Hal ini didasarkan dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang membuktikan bahwa masih buruknya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kasus pencemaran lingkungan dunia yang terparah dilansir dari tpsiana.com pada 6 Mei 2015 yaitu pada Tahun 1984 di Bhopal, India terjadi pencemaran bahan kimia yang menyebabkan hampir 4.000 orang tewas seketika dan meningkat pada pekan berikutnya. Kasus berikutnya yang terparah yaitu terjadi di Kingston Fossil Plant, Tennessee pada 22 Desember 2008 yaitu jebolnya tanggul yang menahan limbah padat *fly ash* (abu terbang) seluas 34 hektar dan menyebabkan lebih dari 3,8 juta m³ bubur abu batubara tumpah menggenangi 300 hektar lahan dan merusak rumah hingga mengalir ke sungai disekitarnya. Di kawasan Asia lainnya diberitakan oleh money.id pada 23 November 2015 yaitu di China, setengah dari sungai dan danau di China mengalami pencemaran yang sangat parah akibat limbah industri dan pupuk kimia. Salah satu sungai yang tercemar limbah adalah Cangnan River di Wenzhou, China. Bahkan warna sungai nya menjadi merah akibat pencemarannya.

Di Indonesia sendiri, tidak sedikit kasus mengenai kerusakan lingkungan akibat dari kelalaian perusahaan. Salah satunya dilansir oleh harnas.co pada 24 April 2015 di Riau, nelayan yang beraktivitas di perairan Pantai Matras mengeluhkan atas aktivitas kapal keruk PT. Timah Indonesia yang menyebabkan kawasan penangkapan ikan tercemar limbah, dan tidak adanya sosialisasi mengenai keberadaan kapal keruk tersebut sehingga nelayan tidak mengetahui perihal pengerukan yang dilakukan oleh PT Timah Indonesia. Selain itu, diberitakan oleh

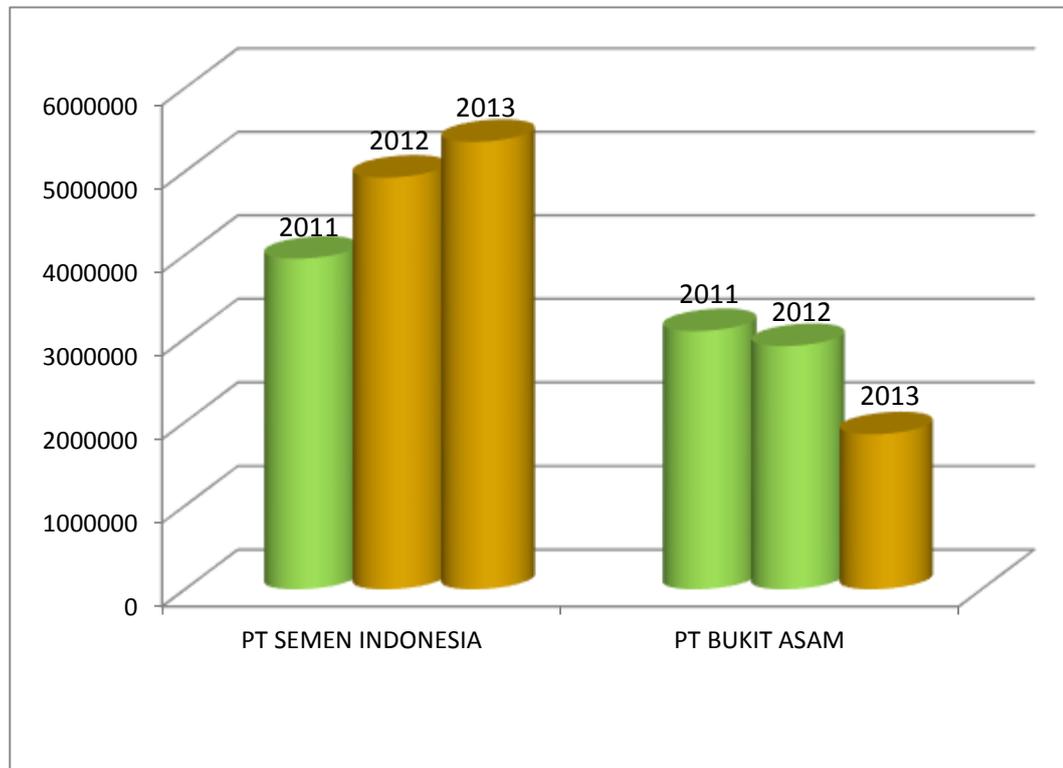
republika.co.id pada 14 september 2015 debu berwarna hitam yang menutupi daerah Batu Serampok, Bandar Lampung yang disebabkan oleh aktivitas operasi PT Bukit Asam menyebabkan banyaknya penyakit yang timbul akibat menghirup debu asap berwarna hitam tersebut sehingga membuat warga resah, dan belum ada konfirmasi dari pihak PT Bukit Asam terkait masalah tersebut.

Dari kasus diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan masih sangat minim sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya hal-hal diatas pemerintah Indonesia melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup mengadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau PROPER yang dimaksudkan untuk mendorong perusahaan untuk berpartisipasi dalam mengelola lingkungan hidup. Dilansir dari www.schroders.com yang melakukan survey terkait negara – negara dengan investor yang paling peduli terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki investor yang sangat mempertimbangkan isu – isu terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola sebelum melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mengedepankan aspek – aspek terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Djogo, 2006). Investor sebagai pihak luar lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki pertanggungjawaban yang baik pada lingkungan, karena perusahaan yang memiliki pertanggungjawaban yang baik pada lingkungan akan memiliki citra yang baik dan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, di mana loyalitas ini akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan (Aniela, 2012).

Kartini (2008) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan pelaporan lingkungannya dengan baik pula dan perusahaan yang mengelola kinerja lingkungan dengan baik akan

memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Berikut merupakan grafik perubahan *net income* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga mengikuti program PROPER:



Gambar 1. 1 Net Income PT Semen Indonesia dan PT Bukit Asam Periode 2011-2013 (dalam jutaan Rupiah)

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Grafik 1.1 diatas menunjukkan peningkatan *net income* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang didapat melalui laporan tahunan yang di publikasikan. Pada PT Semen Indonesia *net income* naik dari tahun 2011 hingga tahun 2013 diikuti dengan kenaikan peringkat PROPER nya. Pada tahun 2011, PT Semen Indonesia mendapatkan peringkat PROPER hijau dengan *net income* sebesar Rp3,955,272 kemudian pada tahun 2012 dan 2013 PT Semen Indonesia mendapatkan peringkat PROPER emas dengan *net income* sebesar Rp4,926,639 dan Rp5,354,299 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan, pada PT Bukit Asam *net income* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan dengan diikuti kenaikan peringkat PROPER nya. Pada tahun 2011 dan 2012 PT Bukit

Debby Permatasari, 2017

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STAKEHOLDER TRUST SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asam mendapatkan peringkat PROPER Hijau dengan *net income* Rp3,088,068 dan Rp2,909,421 kemudian di tahun 2013 PT Bukit Asam mendapatkan peringkat PROPER emas akan tetapi *net income* perusahaan menurun menjadi Rp1,854,281.

Nilai perusahaan dapat dinilai baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Tidak hanya kinerja ekonomi, tetapi perusahaan juga dapat melakukan kinerja sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). Saat ini kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sosial sudah mulai disadari oleh masyarakat Indonesia. Pemerintah saat ini sudah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR yang tertuang dalam PP Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, sebelumnya juga pemerintah telah mewajibkan setiap penanam modal pada sebuah perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, juga menjaga kelestarian lingkungan yang tertuang dalam UU no. 25 tahun 2007 terkait Penanam Modal.

Menurut Friedman dalam Kartini (2013, hlm.12) jika perusahaan menggunakan retorika CSR, maka konsep CSR harus diartikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk melakukan maksimasi laba perusahaan. *Enlightened shareholder approach*, menyatakan bahwa pembuat keputusan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai sosial dan lingkungan jika mereka memaksimalkan keuntungan jangka panjang (Brine, dkk, 2007) Pernyataan tersebut mendukung pernyataan yang diungkapkan oleh Retno dan Priatniah (2012) yaitu semakin banyak bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan semakin meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan maka akan membuat konsumen semakin loyal sehingga dalam jangka panjang profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Dikutip dari antaranews.com pada 25 Juli 2014 PT Semen Indonesia menerapkan CSR yang baik dengan memberikan bantuan 10.000 bibit mangrove pada kegiatan penanaman mangrove di Rembang, dan juga melakukan kegiatan peduli lingkungan lainnya yaitu melakukan program pengolahan sampah di kota Gresik menjadi bahan bakar alternatif. Dilihat dari berita tersebut, maka kesadaran PT Semen Indonesia atas tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sudah cukup baik. Hal ini juga dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang didapatkan oleh PT Semen Indonesia atas kegiatan CSR yang dilakukannya. Pencapaian yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Akan tetapi pada tahun 2015 persentase saham kepemilikan diluar saham pemerintah turun menjadi 75,40% sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 persentase saham kepemilikan diluar saham pemerintah mencapai 78,76%. Maka, hal ini tidak sejalan dengan pengungkapan yang dinyatakan oleh Retno dan Priatninah (2012) tersebut diatas.

Terkait akuntansi lingkungan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Nuryanti dkk (2015) yang berjudul pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Al-Tuwaijri, Christensen, & Hughes (2004) yang juga mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan akuntansi lingkungan dengan kinerja finansial perusahaan.

Adapun penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sebelumnya dilakukan oleh Ayuning Putri dkk (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Lain hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aupperle, dkk (2014) juga

tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara CSR dengan profitabilitas perusahaan.

Pemilihan populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2015, yaitu sebanyak lima perusahaan. Hal ini mengingat diputuskannya UU nomor 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal, yang didalamnya menjelaskan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan BUMN yang tidak melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan, dan juga menyebabkan kerusakan lingkungan. Sesuai dengan UU nomor 19 tahun 2003 pemerintah memiliki saham minimal 51% pada perusahaan BUMN. Terkait dengan hal tersebut, maka pengungkapan informasi lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan *stakeholders* yang kemudian diharapkan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Stakeholder Trust* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BUMN *go public*)”** dimana penelitian dilakukan di perusahaan BUMN yang listing di BEI dan mengikuti program PROPER.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mempengaruhi *Stakeholder Trust* untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang *go public* di Indonesia?
2. Apakah Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan mempengaruhi *Stakeholder Trust* untuk meningkatkan Kinerja Keuangan BUMN yang *go public* di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang *go public* di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh dari Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang *go public* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan gambaran atas pengaruh dari Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang *go public* di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan di bawah dengan maksud untuk:

- 1) Menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca dalam mengkaji Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan;
- 2) Menambah perbendaharaan penelitian yang berkenaan dengan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan;
- 3) Pemanfaatan serta pengaruh dari Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang *go public* di Indonesia.

